

Evaluasi Program Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal di SMK Negeri I Pengasih

ABSTRACT

Devantri Lismada
Wulan Kirani Suhardi¹,
Eka Ary Wibawa¹,
Noor Hidayati²
Universitas Negeri
Yogyakarta¹

SMK Negeri I Pengasih²

Alamat
Korespondensi
eka_arywibawa@uny.ac.id

The research aims to analyze the evaluation of the project program for strengthening the profile of Pancasila students which includes determining themes, implementation and evaluation of activity programs at SMK Negeri I Pengasih which are based on local wisdom. This research uses evaluation research methods with a descriptive qualitative approach through techniques of analyzing, visualizing events, and summarize the incident process from data collected through observation, interviews and documentation techniques. The subjects in this research were staff, teachers, students of SMK Negeri I Pengasih class X and XI SMK Negeri I Pengasih. The research data was processed using the stages of data collection, reduction, presentation and conclusion. The results of the research show that: 1) forming a facilitator team, 2) the local wisdom theme that has been determined is obtained based on an agreement that has been mutually agreed upon by holding a meeting. 3) there are stages in implementing this P5 activity, including: a) introduction stage, b) contextual stage, c) action stage, and d) reflection and follow-up stage, 4) Implementation of evaluation can be carried out comprehensively and focuses on the process during program activities. And there are inhibiting factors in implementing P5 at SMK Negeri I Pengasih, namely: lack of teacher understanding regarding the P5 program, lack of direction from facilitators, different characteristics of students.

Keywords: Project, P5, Program Evaluation, SMK Negeri I Pengasih

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan sebagai makhluk hidup, bukan hanya bagi anak-anak saja namun orang dewasa yang berambisi dalam menempuh pendidikannya. Pendidikan merupakan langkah awal untuk menciptakan generasi yang memiliki kualitas budi pekerti luhur dan kecakapan yang unggul dalam upaya memajukan suatu bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia, dewasa ini terlihat selalu memunculkan perubahan dan perbaikan dalam perjalanannya. Perubahan dan perbaikan inilah yang bertujuan untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengikuti perkembangan zaman yang terus mengalami kemajuan. Kurikulum menjadi tolak ukur dalam dunia pendidikan ketika melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut, (Safitri et al., 2021).

Perkembangan zaman yang sangat signifikan dan tidak dapat dihindari memberikan dampak besar dalam semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam aspek pendidikan. Tujuan serta arahan pendidikan selalu beriringan dengan perkembangan kurikulum sebagai standar pengelolaan atas proses pembelajaran dalam jenjang pendidikan. Kurikulum menjadi bagian integral dalam dunia pendidikan, sehingga memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum pendidikan telah mengalami berbagai perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, (Prasetyo & Hamami, 2020). Saat terjadi pandemi Covid-19, kurikulum yang sedang diterapkan adalah kurikulum 2013 atau K-13. Kurikulum 2013 memiliki konsep dan berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik yang seimbang antara softskill dan hardskill. Untuk mengetahui keberhasilan dari implementasi Kurikulum 2013, dapat dilakukan pendekatan. Pendekatan yang digunakan yaitu saintifik, dimana pembelajaran yang mengadaptasi proses ilmiah seperti mengamati, menanya, mencoba,

menalar, menelaah, dan mempresentasikan. Pendidikan dan pembentukan karakter yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk lebih aktif di kelas, (Safitri et al., 2021).

Perubahan dan perbaikan dalam dunia pendidikan akan selalu terjadi. Satu diantaranya adalah perangkat kurikulum yang selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan. Kurikulum Merdeka dijadikan sebagai wadah untuk perbaikan dan penyempurnaan dari kurikulum terdahulu yaitu Kurikulum 2013, (Setiawan, 2021). Kegiatan praktik mengajar dengan menerapkan kurikulum merdeka ini akan berpusat pada peserta didik dan Profil Pelajar Pancasila yang dijadikan sebagai dasar standar isi, standar pengembangan proses, capaian pembelajaran, serta penilaian untuk peserta didik, (Setiawan, 2021). Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan suatu kegiatan kurikuler berbasis proyek yang dirancang sebagai upaya dalam penguatan pencapaian kompetensi, karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila yang telah disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan. Profil pelajar pancasila, memiliki harapan agar terlahirnya lulusan dengan kriteria yang berkarakteristik dan terampil, serta memiliki kemampuan yang dibutuhkan dalam mencapai proses pembelajaran. Harapan tersebut dapat tercapai melalui kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek, (Hamzah et al., 2022).

Proyek penguatan pancasila atau P5 merupakan suatu kegiatan proyek yang harus dilakukan sekolah terhadap peserta didiknya sebagai implementasi kurikulum merdeka. Profil pelajar pancasila memfokuskan pada penguatan karakter terhadap peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta budaya kerja. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu implementasi. Penerapan kurikulum mandiri memiliki ciri utama, yaitu kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk pengembangan soft skill dan membangun profil karakter pancasila kepada peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan kegiatan atau proyek sebagai inti proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran, peserta didik dapat melakukan kegiatan investigasi, evaluasi, dan interpretasi untuk menunjang kemampuan siswa dalam implementasikan kegiatan P5. Profil pelajar pancasila memiliki 6 karakteristik, di antaranya yaitu: 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak mulia, 2) Bergotong Royong, 3) Mandiri, 4) Berkebhinekaan Global, 5) Bernalar Kritis, serta 6) Kreatif, (Irawati et al., 2022).

Proyek penguatan profil pancasila memiliki berbagai macam tema untuk menunjang kegiatan agar lebih terstruktur. Salah satu tema yang dapat diambil untuk kegiatan P5 adalah tema kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan cara pandangan hidup suatu masyarakat di wilayah tertentu, mengenai lingkungan alam tempat mereka tinggal. Pandangan hidup inilah yang sudah berurat akar menjadi kepercayaan orang-orang di wilayah tersebut selama puluhan bahkan ratusan tahun. Kearifan lokal juga dapat diartikan sebagai kesatuan yang mengikat. Berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik diharapkan dapat melestarikan budaya, menjaga lokalitas maupun identitas, serta dituntut untuk memiliki pola pikir yang terbuka ketika menjalin hubungan dengan budaya lain, sehingga dapat terciptanya budaya yang positif tanpa adanya perselisihan dengan budaya luhur bangsa. Program P5 di sekolah dapat memilih tema kearifan lokal dengan tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi dalam dirinya berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal, sehingga dapat tercapainya profil pelajar pancasila. Pancasila memiliki nilai-nilai yang dapat menunjang keberlangsungan dari kearifan lokal bagi negara kita, (Khairunisa et al., 2023).

Tema kearifan lokal dalam proyek P5 terlebih dahulu diteliti oleh, (Kholidah et al., 2022) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan P5 yang tertuang pada terlaksananya kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil temuannya, menunjukkan tingkat antusias yang cukup tinggi dan implementasi kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal sudah dilakukan walaupun relatif baru dalam penerapan kurikulum merdeka, sehingga proyek yang dilaksanakan tidak menghambat proses pembelajaran. Selain itu, terdapat penelitian yang relevan dengan tema kearifan lokal pada implementasi kegiatan P5 yang diteliti oleh, (Khairunisa et al., 2023). Berdasarkan hasil temuannya, menunjukkan bahwa dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, di antaranya yaitu: tahap identifikasi atau pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, tahap refleksi dan tindak lanjut. Semua tahapan tersebut telah dilakukan

dengan baik, sehingga hasil yang didapatkan menunjukkan tingkat keberhasilan dari program kurikulum merdeka Terdapat penelitian lain yang relevan dengan topik yang dibahas oleh peneliti pada implementasi program P5 yang diteliti oleh (Rahmani et al., 2023). Berdasarkan hasil temuannya, menunjukkan bahwa pengaplikasian kurikulum merdeka dapat mendorong jiwa kewirausahaan melalui P5 dengan tema Kewirausahaan. Hal ini mengakibatkan peningkatan inovasi, motivasi untuk berkontribusi aktif dan kreatif untuk menghadirkan ide-ide siswa melalui tindakan yang bisa memberikan dampak baik bagi siswa.

Evaluasi program merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian dari implementasi suatu program apakah telah mencapai tujuan yang ditetapkan atau belum. Evaluasi dapat dikatakan sesuai apabila telah memenuhi kriteria. Adanya tahap-tahap mulai dari perencanaan hingga implementasi kegiatan yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan dari suatu program. Kegiatan evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi selama implementasi kegiatan. Kegiatan dalam evaluasi memiliki berbagai model yang dapat dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi, kemudian hasil akhirnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berguna dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk tindak lanjut program selanjutnya. Evaluasi program dapat diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran pada suatu mata pelajaran khusus. Proses evaluasi dalam pembelajaran memiliki aspek-aspek yang dapat dinilai selama kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek tersebut memiliki komponen seperti kurikulum yang digunakan, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang tersedia, serta komponen lainnya.

SMK Negeri 1 Pengasih merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum prototype yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, (Fitriyah & Wardani, 2022). Penerapan kedua kurikulum tersebut dikarenakan sekolah sedang melakukan penyesuaian secara bertahap terhadap perubahan kurikulum di dunia pendidikan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini merupakan salah satu program terbaru dari kurikulum merdeka. Observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti memperoleh hasil menurunnya nilai karakter peserta didik terutama pada nilai sikap, di antaranya seperti: menurunnya rasa kemandirian, menurunnya rasa tanggung jawab, menurunnya kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah. Hal ini terjadi karena dampak dari masa pandemi, sehingga banyak siswa yang masih terbawa suasana implementasi pembelajaran berbasis proyek dengan menunjang penguatan karakter profil pelajar pancasila pada tema kearifan lokal ini memiliki tujuan untuk: 1) mendeskripsikan cara penentuan tema pada proyek, 2) mendeskripsikan implementasi kegiatan P5 berbasis kearifan lokal, 3) mendeskripsikan evaluasi program kegiatan P5 berbasis kearifan lokal, serta 4) mendeskripsikan rekomendasi untuk meningkatnya proyek P5 berbasis kearifan lokal di SMK Negeri 1 Pengasih.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik menelaah, memvisualisasikan kejadian, serta merangkum proses kejadian dari data yang terkumpul melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengevaluasi program P5 dengan tema kearifan lokal sebagai implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Pengasih. Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi partisipatif. Alasan peneliti menerapkan observasi jenis ini karena dalam implementasi program P5 peneliti ikut andil selama kegiatan berlangsung. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada narasumber dengan hanya memberikan pertanyaan secara garis besar terkait permasalahan yang ditemukan selama – setelah program berlangsung.

Adapun objek pada penelitian ini yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kearifan lokal di SMK Negeri 1 Pengasih, dengan subjek yang berfokus pada siswa kelas X dan XI dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui Observasi partisipatif bersama peserta program P5 dan wawancara secara langsung dengan staf, fasilitator, dan tenaga pendidik yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat mengetahui bagaimana kondisi nyata dalam pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal yang terjadi di lapangan untuk dijadikan bahan evaluasi program oleh peneliti. Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian ini, perlu

adanya dokumentasi langsung yang dijadikan sebagai bukti bahwa peneliti secara nyata telah melakukan penelitian.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru dalam tahun pembelajaran ini mulai menerapkan kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila pada kelas X dan XI siswa SMK Negeri I Pengasih. Profil pelajar pancasila dijadikan sebagai pondasi dalam menunjang pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai pancasila. Profil pelajar pancasila memiliki 6 karakter di dalamnya, yaitu: 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan memiliki akhlak mulia, 2) bergotong royong, 3) mandiri, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, 6) kreatif, (Irawati et al., 2022). Dalam kegiatan menentukan tema, peran guru diminta untuk berinovasi, sehingga program kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta peserta didik dapat merasa senang dan nyaman ketika proyek berlangsung, (Rachmawati et al., 2022). Saat proses menentukan tema ini, guru membutuhkan waktu yang dan pertimbangan yang matang, sehingga gagasan yang dihasilkan berinovasi dan kegiatan proyek P5 dapat berlangsung sesuai dengan yang telah dirancang.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sengaja, berkelanjutan dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan kegiatan pembelajaran yang bertujuan dapat mengembangkan potensi peserta didik secara aktif. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk suatu dimensi secara spiritual keagamaan, pendidikan karakter yang positif, pengendalian diri, moralitas yang luhur, serta kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh setiap individu dan masyarakat.

Pendidikan karakter di Indonesia dapat diterapkan melalui program proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan intrakurikuler dengan muatan mata pelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, serta melalui kegiatan kokurikuler dengan memberikan kebebasan belajar di luar kegiatan belajar mengajar, (Inayah, 2021). Adapun tahapan awal yang dapat dilakukan dalam implementasi proyek, dimulai dari perencanaan proyek. Dengan melakukan perencanaan alokasi waktu implementasi yang dilakukan secara bersama-sama antar satuan pendidik dengan tenaga pendidik, (Satria et al., 2022). Berikut prosedur untuk melaksanakan program P5, yaitu:

a. Membentuk Tim Fasilitator

Tim fasilitator program P5 terdiri dari sejumlah guru yang berperan untuk melakukan perencanaan, menjalankan, dan mengevaluasi program. Kepala satuan pendidikan dan koordinator program bertanggung jawab dalam pembentukan dan pengelolaan tim fasilitator. Jumlah tim fasilitator dalam implementasi program P5 ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan, (Satria et al., 2022). Hal tersebut dapat dilihat dari: a) jumlah secara keseluruhan peserta didik dalam satuan pendidikan, b) banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran di satuan pendidikan, c) jumlah jam mengajar guru, d) serta pertimbangan lain sesuai dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Berikut merupakan langkah-langkah dalam pembentukan tim fasilitator program P5, di antaranya yaitu:

- a) Kepala satuan pendidikan dapat menunjuk seorang koordinator program P5. Koordinator diharapkan mampu dan memiliki pengalaman dalam mengembangkan dan mengelola program
- b) Koordinator dapat membentuk tim koordinator untuk setiap kelas jika satuan pendidikan memiliki SDM yang cukup. Misalnya terdapat satu orang koordinator untuk kelas X dan satu orang koordinator untuk kelas XI.
- c) Kepala satuan pendidikan dan koordinator melakukan penilaian terhadap guru untuk menjadi tim fasilitator.
- d) Koordinator melakukan kegiatan rapat untuk memberikan arahan kepada tim

fasilitator guna melakukan perencanaan dan membuat modul program bagi setiap fase.

Satria et al., (2022) mengungkapkan bahwa setelah tim fasilitator dibentuk, tahap selanjutnya yaitu melakukan peran dan tanggung jawab dalam mengelola program secara bersamaan dengan koordinator. Pihak yang terlibat dalam proses pembagian tanggung jawab ini adalah:

- a) Satuan pendidikan, mengembangkan suatu sistem perencanaan hingga evaluasi dan refleksi program pada skala satuan pendidikan, yang berfungsi sebagai portofolio representatif satuan pendidikan itu sendiri.
- b) Koordinator program, merupakan individu yang menjabat sebagai wakil kepala satuan pendidikan atau guru yang telah memiliki pengalaman dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Tugas utama koordinator adalah mengarahkan dan mengelola berbagai sistem yang dibutuhkan oleh tim fasilitator dan peserta didik, sehingga program dapat berhasil diselesaikan
- c) Fasilitator program, memiliki tanggung jawab utama untuk menjalankan panduan dari koordinator proyek agar proyek dapat berjalan dengan sukses.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa di SMK Negeri I Pengasih telah membentuk tim fasilitator sebagai syarat dalam implementasi program P5. Tim fasilitator ini terdiri dari kepala sekolah, staf, dan tenaga pendidik sebagai guru pendamping selama program P5 berlangsung. Fasilitator program memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan kebutuhan dan minat belajar peserta didik, sehingga mereka mampu memberikan rangsangan yang disesuaikan dengan kreativitas, inovasi, imajinasi, serta gaya belajar dari masing-masing peserta didik.

b. Menentukan Tema pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sebelum implementasi program P5, satuan pendidik harus menentukan tema yang akan digunakan berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui. Penentuan tema pada proyek, dilaksanakan secara musyawarah melalui rapat sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dan dihadiri oleh dewan guru. Berdasarkan hasil kesepakatan yang didapat melalui rapat sekolah, SMK Negeri I Pengasih mengambil tema kearifan lokal dengan topik Permainan Tradisional untuk kelas X dan Makanan Tradisional untuk kelas XI. Pada penelitian ini, peneliti akan lebih berfokus pada topik Makanan Tradisional untuk siswa kelas XI. Penjelasan mengenai pemilihan tema ini, sudah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Kahfi, 2022) yang menunjukkan bahwa, berdasarkan kesepakatan yang dibuat menghasilkan kesesuaian tema, penyusunan modul proyek, serta elaborasi terkait implementasi tindakan yang nantinya akan dilakukan.

Tabel 1. Penentuan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
Tema	: Kearifan Lokal
Topik	: Makanan Tradisional
Dimensi dan Sublemen P5	1. Berkebhinekaan Globak 2. Kreatif 3. Gotong Royong
Alokasi Waktu	: 10 pertemuan x 10 x 45' (96 JP)

Penentuan tema, topik, dimensi dan sublemen profil pelajar pancasila, serta alokasi waktu dihasilkan dari kegiatan rapat yang telah dilakukan pihak sekolah. Pembuatan desain pembelajaran berbasis proyek ini memiliki langkah-langkah yang perlu disiapkan secara bertahap dengan mengetahui permasalahan utama yang terjadi saat implementasi program. Terdapat karakteristik dalam pembelajaran berbasis proyek ini. Proyek ini dimulai dengan tahap peserta didik mengidentifikasi dan menentukan makanan tradisional. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan menemukan bahan – bahan untuk membuat makanan tradisional tersebut.

Tabel 2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		
Masalah yang dihadapi oleh peserta didik	Peserta didik menentukan proyek	Tujuan akhir proyek
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik cenderung memiliki motivasi dan rasa kemandirian yang rendah 2. Menurunnya tingkat rasa cinta tanah air 3. Peserta didik belum banyak mengenal makanan tradisional nusantara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi berbagai jenis makanan tradisional di nusantara 2. Peserta didik membuat makanan tradisional khas Yogyakarta dengan berbahan dasar singkong 3. Peserta didik membuat wadah makanan tradisional berbahan dasar daun pisang 	Implementasi proyek ini bertujuan agar, peserta didik mampu menjaga kearifan lokal berupa makanan tradisional, peserta didik mampu melestarikan budaya yang ada, khususnya makanan tradisional Yogyakarta, peserta didik mampu mengolah dan menampilkan salah satu makanan tradisional.

c. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tim fasilitator mengelola P5 dengan memulai mengoptimalkan menutup dan menjalankan keterlibatan mitra program. Pertama, membangkitkan minat peserta didik melalui pertanyaan pemantik dan mendorong partisipasi dalam pembelajaran peserta didik. Strategi untuk meningkatkan kerjasama di antara peserta didik mencakup mempromosikan keterlibatan dalam pembelajaran, memberikan ruang untuk pertumbuhan, mendorong kerjasama positif, memastikan efisiensi kegiatan dan mengevaluasi serta menyesuaikan program sesuai dengan konteks.

Implementasi kegiatan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMK Negeri I Pengasih dilakukan berdasarkan tema yang telah ditentukan. SMK Negeri I Pengasih telah menerapkan kurikulum merdeka dengan salah satu programnya yaitu program P5. Pada penerapan kurikulum ini, pihak sekolah diberikan kebebasan dan keleluasaan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara fleksibel yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (Aini Qolbiyah et al., 2022). Pada proses peningkatan kualitas pendidikan mengarah pada pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam pancasila. pembentukan karakter inilah yang harus dimatangkan dan diwujudkan berdasarkan Visi sekolah SMK Negeri I Pengasih “Menghasilkan lulusan yang kompetensi, bertaqwa, berbudaya dan berwawasan lingkungan” dan Misi sekolah “Melaksanakan pembelajaran yang tertib, disiplin, dan profesional, melaksanakan pembinaan keagamaan untuk membentuk insan takwa, melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai budaya jawa dan kearifan lokal, serta melaksanakan pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup” melalui pendidikan karakter profil pelajar pancasila.

Implementasi kegiatan proyek berbasis tema kearifan lokal dengan topik makanan tradisional di SMK Negeri I Pengasih ini diikuti oleh seluruh peserta didik kelas XI dengan disediakan fasilitator dan pendampingan guru yang berkompeten. Adapun saat implementasi program ini terdapat beberapa tahapan yang perlu diterapkan, di antaranya yaitu: tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, serta tahap refleksi dan tindak lanjut.

Tabel 3. Alur Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Alur Kegiatan Program P5	
Tahapan	Kegiatan
1. Pengenalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan sosialisasi materi Proyek P5 2. Guru memperkenalkan tema proyek 3. Guru memperkenalkan elemen dan sub elemen proyek
2. Kontekstualisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggali informasi terkait makanan tradisional yang ada di Indonesia. 2. Memilih makanan tradisional untuk dijadikan proyek didalam gelar karya. 3. Membuat langkah mengolah makanan tradisional yang dipilih.

Alur Kegiatan Program P5	
Tahapan	Kegiatan
3. Aksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibawah bimbingan pendidik menyusun proposal/rencana kegiatan proyek. 2. Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan serta mengerjakan proyek tradisional di bawah bimbingan pendidik 3. Proyek di kerjakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan 4. Melaksanakan gelar karya
4. Refleksi dan Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik dan peserta didik melakukan evaluasi terhadap implementasi dan hasil proyek 2. Berdasarkan hasil refleksi, pendidik dan peserta didik merencanakan tindak lanjut terhadap proyek yang sudah dilaksanakan

Implementasi kegiatan P5 di SMK Negeri I Pengasih telah disepakati untuk dilakukan pada 2 minggu pertama sebelum memasuki proses kegiatan belajar mengajar di semester genap. Tema yang telah disepakati adalah kearifan lokal dengan topik makanan tradisional. Waktu implementasi proyek ini dimulai pada hari Rabu, 03 – Selasa, 16 Januari 2024 di SMK Negeri I Pengasih. Implementasi kegiatan proyek ini dilakukan melalui beberapa tahapan, di antaranya sebagai berikut:

a) Tahap Pengenalan

Tahap Pengenalan merupakan suatu tahapan untuk mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap topik, (Satria et al., 2022). Pada tahap ini diawali dengan guru melakukan sosialisasi terhadap kegiatan proyek P5 yang akan diselenggarakan, dimulai dengan pemaparan materi, pembentukan kelompok, serta penyampaian asesmen. Pada tahap pengenalan ini, guru melakukan sosialisasi materi kegiatan P5 yang terkait dengan pengertian, tujuan, serta manfaat dari implementasi program P5, guru juga memperkenalkan tema proyek dan elemen serta sub elemen proyek yang telah disepakati sebelumnya.

b) Tahap kontekstualisasi

Tahap kontekstualisasi adalah suatu proses di mana suatu konsep, ide, atau program disesuaikan dengan konteks atau lingkungan tertentu untuk memastikan relevansi dan keberhasilan implementasinya. Kontekstualisasi seringkali diperlukan untuk memastikan bahwa solusi atau ide yang diambil dari satu tempat atau budaya dapat diadopsi dan diterapkan dengan efektif dalam konteks yang berbeda. Tahap kontekstualisasi ini akan menggali permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sekitar, namun tetap berkaitan dengan topik pembahasan yang telah ditentukan, (Satria et al., 2022). Pada tahap ini, guru menyampaikan materi terkait tema yang dipilih yaitu kearifan lokal. Peserta didik diminta untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai berbagai macam makanan tradisional yang ada di nusantara, dilakukan secara bekerja kelompok dan menggunakan internet untuk menunjang pemahaman siswa. Setelah itu, peserta didik akan mengisi lembar observasi berisikan tabel yang telah disediakan, yang kemudian akan dikumpulkan melalui google drive yang sudah tersedia. Kemudian peserta didik melakukan presentasi kelompok berdasarkan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Selanjutnya, peserta didik menentukan makanan tradisional yang akan dibuat dan mulai untuk melakukan pengolahannya.

c) Tahap aksi

Tahap aksi akan melakukan perumusan peran yang dapat dilakukan oleh peserta melalui aksi nyata, (Satria et al., 2022). Pada tahapan ini, peserta didik mulai untuk mengolah makanan tradisional yang telah ditentukan oleh masing-masing kelompok. Selain itu, setiap kelompok diharuskan untuk membuat wadah yang akan digunakan dengan berbahan dasar

daun pisang. Pada tahapan ini, setiap kelompok melakukan dokumentasi dan membuat video sebagai tanda bukti bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan P5 dengan baik. Tahap ini dilakukan peserta didik di luar sekolah, yang kemudian hasil dokumentasi dan lembar kerja tersebut akan dikumpulkan melalui *google drive*. Setelah melakukan kegiatan tersebut, kegiatan selanjutnya yaitu mempresentasikan video pembuatan makanan tradisional yang diwakili oleh masing-masing kelompok. Pada kegiatan ini, guru diberikan lembar asesmen oleh fasilitator untuk menilai hasil karya peserta didik. Aspek yang tercantum dalam lembar penilaian tersebut meliputi: 1) tampilan video, 2) kemampuan peserta didik dalam menyampaikan materi, serta 3) kemampuan peserta didik dalam menanggapi pertanyaan oleh kelompok lain. Sebagai penutup dari tahapan aksi ini, pihak sekolah mengadakan gelar karya, yaitu bazar makanan tradisional sebagai puncak kegiatan P5 dan apresiasi sekolah terhadap peserta didik karena telah mampu menyelesaikan kegiatan P5 ini dengan baik.

d) Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Pada tahap ini akan menggenapi proses dengan berbagai pengalaman belajar serta melakukan evaluasi lanjut. Setelah itu akan dilakukan penyusunan langkah yang strategis untuk mengetahui hasil dari implementasi program, Satria et al., (2022). Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, guru dan peserta didik melakukan evaluasi terhadap implementasi dan hasil proyek, serta berdasarkan hasil refleksi, pendidik dan peserta didik merencanakan tindak lanjut terhadap proyek yang sudah dilaksanakan.

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis tema kearifan lokal dengan topik makanan tradisional siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pengasih berfokus pada 3 dimensi dan sub elemen dari profil pelajar Pancasila, di antaranya yaitu: 1) berkebhinekaan global, 2) bergotong royong, dan 3) kreatif.

Tabel 4. Dimensi dan Sub Elemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dimensi dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila	
Dimensi	Sub Elemen
1. Berkebhinekaan Global	<ul style="list-style-type: none"> • Mendalami budaya dan identitas budaya • Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya • Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya • Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan
2. Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama • Berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama • Menumbuhkan rasa saling ketergantungan positif • Koordinasi Sosial (melakukan koordinasi demi pencapaian tujuan bersama)
3. Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Saat implementasi kegiatan P5 berbasis kearifan lokal, dalam menunjang penguatan pendidikan karakter sesuai dengan yang tercantum dalam nilai-nilai Pancasila, harus dikembangkan berdasarkan dimensi profil pelajar Pancasila, (Ulandari & Dwi, 2023). Hasil dari implementasi kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini, membawa dampak positif yang signifikan terkait perkembangan karakter yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri 1 Pengasih. Harapannya, setelah dilaksanakan kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal ini, dapat membawa perubahan terhadap sikap maupun perilaku pada diri siswa yang sesuai dengan kompetensi

lulusan di SMK Negeri I Pengasih. Memiliki rasa kebhinekaan secara global memiliki arti bahwa, upaya peserta didik untuk membentuk pemahaman, apresiasi, dan keterampilan antar budaya serta mengembangkan sikap terbuka terhadap keragaman di tingkat global. Pendidikan yang mendorong berkebhinekaan global pada siswa memiliki tujuan untuk menciptakan generasi yang dapat berinteraksi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat global. Memiliki perilaku gotong royong untuk saling bekerja sama dan memiliki cara berkomunikasi dengan baik antar siswa. Selain itu, dengan kegiatan P5 ini dapat menimbulkan kreativitas peserta didik untuk menunjang pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai dalam Pancasila. Kegiatan P5 di SMK Negeri I Pengasih berlangsung dengan baik, terlihat dari bagaimana respon dari peserta didik saat mengikuti serangkaian kegiatan proyek yang terlihat lebih aktif, serta menikmati setiap proses yang dilalui selama kegiatan berlangsung.

d. Evaluasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Satuan pendidikan dapat mengelola hasil asesmen dengan mengumpulkan dan mengolah hasil proyek. Dokumentasi selama kegiatan program dapat dijadikan sebagai jurnal pendidikan dan portofolio peserta didik. Alat asesmen yang digunakan dalam program P5 berupa rubrik penilaian yang secara konsisten, objektif dan adil dapat mengevaluasi kualitas kinerja peserta didik. Setelah hasil proyek dikumpulkan dan alat asesmen dikembangkan, langkah selanjutnya adalah mengolah hasil asesmen. Tim fasilitator bertugas mengolah asesmen untuk menentukan pencapaian peserta didik secara menyeluruh. Tim fasilitator memiliki kebebasan untuk merancang bentuk dan instrumen yang akan digunakan, (Satria et al., 2022)

Dalam pelaksanaan kegiatan P5 berbasis kearifan lokal dengan tema makanan tradisional di SMK Negeri I Pengasih, tentu saja perlu diadakannya evaluasi program yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah atau kendala yang terjadi selama kegiatan program berlangsung. Tentu saja, kegiatan program ini tidak lepas dari adanya kekurangan dengan melakukan pengamatan perkembangan dan kemampuan peserta didik, serta menemukan solusi dari permasalahan tersebut untuk dijadikan bahan evaluasi kegiatan proyek yang akan dilaksanakan selanjutnya, (Ulandari & Dwi, 2023). Implementasi evaluasi ini dapat dilakukan oleh pihak sekolah dengan melakukan koordinasi secara langsung bersama fasilitator program, guru pendamping, serta peserta didik. Menurut, (Damingtyas et al., 2024) evaluasi ini dapat dilaksanakan melalui beberapa metode, seperti 1) refleksi awal, tengah dan akhir, 2) refleksi dan diskusi melalui dua arah, 3) refleksi berdasarkan pengalaman dan pengamatan, 4) refleksi dengan rubrik. SMK Negeri I Pengasih dalam implementasi program P5 menggunakan evaluasi awal (asesmen awal), asesmen formatif, serta asesmen sumatif. Kegiatan evaluasi program diawali dengan pertemuan ketika program P5 berlangsung (penilaian awal), penilaian formatif dilakukan saat proses presentasi dan kegiatan diskusi. Selanjutnya pada penilaian sumatif (refleksi akhir) dilakukan setelah implementasi program P5 selesai berupa output video proses pembuatan serta pameran hasil produk dari setiap kelompok. Implementasi evaluasi dapat dilakukan secara menyeluruh dan berfokus pada proses dapat digunakan sebagai bahan evaluasi yang alternatif dalam menemukan solusi yang tepat untuk persiapan perbaikan kegiatan proyek akan dilaksanakan selanjutnya. (Irawati et al., 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung peneliti mengenai implementasi program P5 di SMK Negeri I Pengasih sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Namun, masih terdapat kekurangan dalam efektivitas penggunaan waktu selama program berlangsung. Implementasi program P5 di SMK Negeri I Pengasih berlangsung selama 2 minggu lamanya. Penggunaan waktu tersebut tergolong cukup lama dan membuang waktu efektif pembelajaran. Peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dalam waktu yang cukup singkat, sehingga sisa waktu yang masih ada tidak digunakan dengan produktif dan efisien. Selain itu terdapat faktor penghambat dalam implementasi program P5 di SMK Negeri I Pengasih, di antaranya yaitu:

a) Guru pendamping kurang paham terkait implementasi proyek. Akibat perubahan

kurikulum yang baru, terdapat sebagian guru yang belum mendapatkan dan melakukan pelatihan mengenai kurikulum merdeka. Dengan demikian sebagian guru tersebut belum mengetahui jelas secara spesifik tentang kurikulum merdeka dan implementasi proyek pelajar pancasila.

- b) Masih terdapat kekurangan pada fasilitator dalam memberikan arahan yang jelas kepada guru pendamping dan juga peserta didik.
- c) Terdapat perbedaan karakteristik setiap siswa, sehingga guru pendamping perlu melakukan pendampingan yang ekstra kepada peserta didik selama kegiatan proyek berlangsung.
- d) Alokasi waktu yang digunakan kurang efisien, hal tersebut dikarenakan masih terdapat sisa waktu yang banyak setelah implementasi program, sehingga banyak peserta didik yang mengeluh untuk pulang lebih awal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri I Pengasih merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dan menjadikan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai salah satu program untuk pondasi dalam menunjang pendidikan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam pancasila. Kegiatan P5 di SMK Negeri I Pengasih berbasis kearifan lokal dengan topik makanan tradisional untuk mempertahankan rasa cinta tanah air kepada peserta didik agar tidak melupakan warisan budaya. Tema yang telah ditentukan ini didapatkan berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui bersama dengan melakukan rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, fasilitator, dan guru yang berkompeten. Implementasi implementasi kegiatan P5 ini diikuti oleh seluruh siswa kelas X dan XI sesuai dengan tema masing-masing. Guru selalu melakukan pendampingan selama kegiatan berlangsung untuk meninjau keberhasilan dari implementasi kegiatan P5. Adapun terdapat tahapan dalam implementasi kegiatan P5 ini, di antaranya yaitu: 1) tahap pengenalan, 2) tahap kontekstual, 3) tahap aksi, serta 4) tahap refleksi dan tindak lanjut. Tahapan ini dapat dilakukan dengan baik, sehingga implementasi kegiatan P5 di SMK Negeri I Pengasih berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Evaluasi dari implementasi kegiatan P5 di SMK Negeri I Pengasih berkaitan dengan penggunaan waktu yang tergolong tidak efisien. Saat kegiatan berlangsung, peserta didik dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan cepat, sehingga banyak waktu yang terbuang dan tidak produktif. Selain itu terdapat juga faktor yang menjadi penghambat saat implementasi program menjadi satu permasalahan untuk diadakannya kegiatan evaluasi program agar kedepannya dapat terlaksana dengan baik.

Saran

Untuk meningkatkan implementasi program P5 di SMK Negeri I Pengasih, berikut terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan:

- a) Melakukan pelatihan dan pengembangan kapasitas, dengan menyelenggarakan pelatihan khusus bagi guru dan staf terkait program P5 berdasarkan kurikulum merdeka. Pelatihan ini juga harus mencakup cara untuk melakukan evaluasi yang efektif terhadap tema yang akan ditentukan.
- b) Menyusun strategi termasuk alokasi waktu yang akan digunakan dalam kegiatan P5 dengan menentukan tema yang relevan terhadap permasalahan di lingkungan sekitar.
- c) Melakukan pemantauan dan umpan balik secara berkelanjutan untuk mengetahui kemajuan dan efektivitas selama program P5 berlangsung.
- d) Memberikan perhatian dan fokus yang cukup kepada peserta program P5 dengan melakukan pendampingan selama program berlangsung, agar guru pendamping mengetahui sejauh mana peserta dapat mengikuti kegiatan.
- e) Memaksimalkan fasilitas sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang implementasi

program P5, agar output yang dihasilkan juga maksimal

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Universitas Negeri Yogyakarta dan SMK Negeri I Pengasih yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun non-materiil kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aini Qolbiyah, Sonzarni, & Muhammad Aulia Ismail. (2022). Implementation of the Independent Learning Curriculum At the Driving School. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 01–06. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>
- Damaringtyas, C. P., Nazara, R., & Aman, A. (2024). Utilization Of Hoogere Kweekschool (HKS) Purworejo Cultural Heritage as Strengthening Students' Pancasila Dimensional Profile in History Learning. *Diakronika*, 24(1), 1–10. <http://doi.org/10.24036/diakronika/vol24-iss1/326>.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Khairunisa, L., Diah Utami, R., & Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar, I. (2023). Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar How to cite. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(2), 262–273. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/indexJournalDOI:https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2>
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569–7577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4177>
- Novita Nur 'Inayah. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahmani, R. A., Huda, C., Patonah, S., & Paryuni, P. (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan. *Js (Jurnal Sekolah)*, 7(3), 429. <https://doi.org/10.24114/js.v7i3.45272>
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.

- Safitri, A., Putri, F. S., Fauziyyah, H., & Prihantini, P. (2021). Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5296–5304. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1631>
- Setiawan, I. (2021). Pengajaran Bahasa Inggris Dalam Kurikulum 2013: Suatu Tinjauan Dan Perspektif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman JIPKIS*, 1(02), 61–120.
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). *Jurnal moral kemasyarakatan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai*. 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>